

ISSN: 2621-6582 (p)  
2621-6590 (e)

# Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE

VOLUME 5, NOMOR 1, JUNI 2022



**RELIGIOUS DISCRIMINATION PRAXIS IN PUBLIC SCHOOLS IN EAST LOMBOK**

Linda Sari Zuarnum, Saipul Hamdi

**TRADISI MALAM SATU MUHARAM DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL  
QURAN AL HIKMAH PURWOASRI KEDIRI: PERSPEKTIF LIVING QUR'AN**

Nailyl Fida Al Husna, Rifqi As'adah

**URGENSI LITERASI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI**

Imas Kurniasih

**KRITIK MU'TAZILAH TERHADAP SISTEM FILSAFAT IBN SINA:  
ANALISIS PEMIKIRAN TAKLIF IBN AL-MALAHIMI**

Aulia Rakhmat

**RESEPSI KAJIAN SURAT AL-KAHFI DI DUSUN KUWARISAN, KEBUMEN  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

Sapta Wahyu Nugroho

**RESOLUSI KONFLIK KEAGAMAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL:  
STUDI PELA GANDONG DI AMBON**

Roni Ismail, Abidin Wakano, Genoveva Leasiwal

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

# Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)

Volume 5 Nomor 1, Juni 2022

**Living Islam: The Journal of Islamic Discourses** is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

**Living Islam: Journal of Islamic Discourses** published twice a year (June and November) by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **PEER REVIEWER**

- M. Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, h-index: 24)  
Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, h-index: 8)  
Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511), Indonesia  
Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, h-index: 7)  
Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (h-index: 6)  
Rachmad Hidayat, Universitas Gadjah Mada (ORCID ID: 0000-0002-8834-5737)  
Fatimah Husein, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960)  
Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, h-index: 11)  
Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (h-index: 10)  
Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America (Scopus ID: 35090415500; h-index: 14)  
Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100)  
Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, h-index: 4)  
Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (h-index: 14)  
Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; h-index: 6), Indonesia  
Muhammad Alfatih Suryadilaga, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (h-index: 11, Scopus ID: 57203251381)  
Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, h-index: 10)  
Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, h-index: 5)

## **EDITOR IN-CHIEF**

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **MANAGING EDITOR**

Rizal Al Hamid, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **EDITOR**

- Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; h-index: 4)  
Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, h-index: 9)  
Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; h-index: 10)  
Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; h-index: 3)  
H. Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia  
Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, h-index: 9)  
Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (h-index: 4)  
Islah Gusmian, IAIN Surakarta (h-index: 12)  
Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (h-index: 4)  
Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (h-index: 1)  
Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (h-index: 5)

## **OPEN ACCESS JOURNAL INFORMATION**

Living Islam: Journal of Islamic Discourses committed to principle of knowledge for all. The journal provides full access contents at <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/index>

## DAFTAR ISI

<b>RELIGIOUS DISCRIMINATION PRAXIS IN PUBLIC SCHOOLS IN EAST LOMBOK</b> Linda Sari Zuarnum, Saipul Hamdi .....	1
<b>TRADISI MALAM SATU MUHARAM DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AL HIKMAH PURWOASRI KEDIRI: PERSPEKTIF LIVING QUR'AN</b> Nailyl Fida Al Husna, Rifqi As'adah .....	17
<b>URGENSI LITERASI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI</b> Imas Kurniasih .....	35
<b>KRITIK MU'TAZILAH TERHADAP SISTEM FILSAFAT IBN SINA: ANALISIS PEMIKIRAN TAKLIF IBN AL-MALAHIMI</b> Aulia Rakhmat .....	61
<b>RESEPSI KAJIAN SURAT AL-KAHFI DI DUSUN KUWARISAN, KEBUMEN (STUDI LIVING QUR'AN)</b> Sapta Wahyu Nugroho .....	79
<b>RESOLUSI KONFLIK KEAGAMAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STUDI PELA GANDONG DI AMBON</b> Roni Ismail, Abidin Wakano, Genoveva Leasiwal.....	93
<b>RITUAL KEMATIAN MA AYUN BAREH DI JORONG PETOK, PANTI SELATAN, PANTI, PASAMAN SUMATERA BARAT</b> Annisa Ilhanifah .....	109
<b>KONSEP PEMERINTAHAN BAKRI SYAHID DALAM TAFSIR AL-HUDA TAFSIR QUR'AN BASA JAWI</b> Thoriq Fadli Zaelani .....	127
<b>RESEPSI PENGALUNGAN JIMAT KALUNG BENANG PADA BAYI DALAM TRADISI MASYARAKAT LAMONGAN</b> Dini Tri Hidayatus Sya'dyya.....	145
<b>ETIKA POLITIK ARISTOTELES DAN RELEVANSINYA BAGI KEMAJEMUKAN RELIGIUS DI INDONESIA</b> Pujianto .....	159



## **TRADISI MALAM SATU MUHARAM DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN AL HIKMAH PURWOASRI KEDIRI: PERSPEKTIF LIVING QUR'AN**

**Nailyl Fida Al Husna**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: naililfidaalhusna1@gmail.com

**Rifqi As'adah**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: rifqialjauhari@gmail.com

### **Abstract**

This article briefly describes one of the traditions of welcoming the arrival of the first night of Muharram. Indonesia is known for its diversity of traditions, customs and cultures, most of which were born before the arrival of Islam. This raises a big question mark about the validity of the tradition. Therefore, the ulama' are looking for a middle way between the two, which can be done but does not conflict with the religious law. One example is the tradition at the Tahfidzul Quran Al Hikmah Islamic Boarding School which has a tradition of reading the verse of the chair every night one Muharram. As for the procedure, it begins with prayer at the beginning and end of the year followed by prayer in congregation, tawassul, reading the verse of the chair 360 times (starting with basmalah in each verse and reading it in one seat) and ending with a prayer together. The method used in this paper is a descriptive qualitative approach with the type of field research and the living Quran theory approach. The results of the application of the theory show that the annual tradition at the Tahfidzul Quran Al Hikmah Islamic Boarding School is a practice obtained by KH. Abdun Nasir from his teacher Sheikh Maliki which is written in the book *Kunuzu an-Najah Wa as-surur*. Reading the verse of the chair is believed to bring many benefits including; protector from all dangers such as supernatural beings, clears the mind, amulets, tattoos and increases self-confidence etc

Keywords: Muharram, Islamic bording school, ayat kursi

## Abstrak

Artikel ini menjelaskan secara singkat salah satu tradisi penyambutan datangnya malam satu Muharam. Indonesia dikenal dengan keanekaragaman tradisi, adat dan budayanya, sebagian besar tradisinya terlahir sebelum datangnya Islam. Hal ini, menimbulkan tanda tanya besar tentang keabsahan tradisi tersebut. Oleh karena itu, para ulama' mencari jalan tengah antara keduanya, dapat dikerjakan namun tidak bertentangan dengan syariat agama. Para ulama' menegaskan, diperbolehkan melakukan semua tradisi asalkan tidak menyekutukan Allah. Salah satu contohnya tradisi di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah yang mempunyai tradisi membaca ayat kursi setiap malam satu Muharam. Adapun tata caranya, diawali dengan doa awal dan akhir tahun dilanjutkan sholat berjamaah, tawassul, membaca ayat kursi sebanyak 360 kali (diawali dengan basmalah di setiap ayatnya dan dibaca dalam satu duduk) dan diakhiri dengan doa bersama. Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan teori living Quran. Adapun hasil penerapan teori tersebut menunjukkan, tradisi tahunan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah merupakan amalan yang diperoleh KH. Abdun Nashir dari gurunya Syekh Maliki yang tertulis dalam kitab *Kunuzu an-Najah Wa as-surur*. Membaca ayat kursi diyakini membawa banyak manfaat diantaranya; pelindung dari segala mara bahaya seperti makhluk-makhluk ghaib, menjernihkan pikiran, jimat, rajah dan meningkatkan percaya diri dll.

Kata Kunci: Muharam, pondok pesantren, ayat kursi

## Pendahuluan

Perayaan merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati masyarakat khususnya negara Indonesia. Dalam setiap kegiatan yang bersifat khusus, masyarakat seringkali atau selalu mengadakan perayaan. Perayaan di sini memiliki makna yang luas seperti kirab, mencuci keris, bubur merah, istighosah ataupun yang lainnya. Perayaan-perayaan tersebut saat ini sudah menjadi tradisi dan budaya di setiap daerah dan wilayah Indonesia.<sup>1</sup> Perayaan ini ada dalam setiap agama dan tradisi di seluruh Indonesia, baik dalam konteks kelahiran, pernikahan, khitan, kematian, dan lain-lain.<sup>2</sup> Kenyataan itu menarik untuk dikaji dalam lingkup studi agama pada umumnya dan studi Islam pada khususnya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Japarudin, "Tradisi Bulan Muharam di Indonesia," *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, Vol. 2, No. 2 (2017), h. 168. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v2i2.700>.

<sup>2</sup> Dalam konteks kematian dan masyarakat Tana Toraja, dirayakan upacara kematian yang sangat menghabiskan biaya besar yang disebut Rambu Solok. Lihat Roni Ismail, "Ritual Kematian Dalam Agama Asli Toraja 'Aluk To Dolo' (Studi Atas Upacara Kematian Rambu Solok), *Religi*, Vol. XV, No. 1, 2019. Lihat juga, Roni Ismail, Roni Ismail, "Menggagas Sebuah *Peace Theology* (Perspektif Islam dan Kristen)", dalam Roni Ismail (ed.), *Antologi Studi Agama*. (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012). Sedangkan dalam konteks kekristenan, lihat artikel-artikel berikut ini, Roni Ismail, "Makna Tahun 1914 M dan PD I menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, *Jurnal Religi*, 2016; Roni Ismail, "Konsep Ketuhanan dalam Kristen Saksi Yehuwa, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 10, No. 2, 2016; Roni Ismail, "Kedudukan Yesus dalam Kristen Saksi Yehuwa, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 11, No. 1, 2017; Roni Ismail, "Dogma Tritunggal menurut Saksi-Saksi Yehuwa, *Religi*, Vol. XIII, No. 2, 2017; dan, Roni Ismail, "Konsep Wahyu menurut Saksi-Saksi Yehuwa, *Religi*, Vol. XIV, No. 1, 2018.

<sup>3</sup> Roni Ismail, "Persepsi Mahasiswa Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Jurusan Perbandingan Agama, *Religi*, Vol. X, No. 1, Januari 2014.



Penduduk pulau Jawa mayoritas beragama Islam dan memegang erat tradisi-tradisi nenek moyang.<sup>4</sup> Menurut Geertz sedikitnya ada 3 golongan Islam Jawa yang ikut berpartisipasi dalam penyambutan malam satu Muharam. Di antaranya kaum abangan, priyayi dan para santri. Masyarakat kaum abangan cenderung menyambut datangnya malam satu Muharam dengan adat-adat kejawen seperti *bari'an*.<sup>5</sup> Para santri lebih cenderung menyambut malam satu Muharam dengan berdzikir atau lebih mendekatkan diri kepada Sang khaliq.<sup>6</sup> Sedangkan priyai sebagian mengikuti tradisi masyarakat abangan dan sebagian lagi mengikuti tradisi para santri.<sup>7</sup>

Tradisi penyambutan malam satu Muharam atau satu Sura di kalangan masyarakat adalah adaptasi tradisi agama Hindu yang sedikit dirubah dan dimasukkan ajaran-ajaran agama Islam. Kentalnya tradisi dan budaya kejawen di lingkungan masyarakat memaksa para ulama' untuk mencari cara agar tradisi tersebut tetap dilakukan namun tidak bertentangan dengan syariat agama. Salah satu tradisi yang berhasil dirubah para ulama' adalah tradisi nyadran.<sup>8</sup> Nyadran yang awalnya dilakukan untuk menyembah roh halus diganti dengan membaca tahlil dan doa bersama. Kemudian pada proses selanjutnya makanan atau persembahan yang awalnya digunakan untuk sesaji akhirnya dimakan bersama-sama di pinggir jalan oleh warga dengan menggunakan daun pisang sebagai alasnya.<sup>9</sup> Sedangkan tradisi lain yang murni dibawa para ulama' namun tidak bertentangan dengan syariat agama Islam salah satunya adalah tradisi pembacaan ayat kursi di Pondok pesantren Tahfidzul Quran pada setiap malam satu Muharam.<sup>10</sup>

Dari wawancara-wawancara yang telah dilakukan penulis, dapat dipahami bahwa banyak sekali pesantren-pesantren yang tidak memiliki ritual khusus yang dilakukan pada malam satu Muharam. Banyak sekali pondok pesantren yang hanya membaca doa awal dan akhir tahun mulai dari pondok pesantren salaf maupun modern seperti pondok pesantren Darul Uchwah Jakarta, Pondok Pesantren Nurul iman Tulungagung, Pesantren Subulussalam Tulungagung, Pondok Pesantren Queen Al Falah Kediri, Pondok Pesantren Darussalam Trenggalek dan masih banyak lagi.<sup>11</sup> Sedangkan untuk pesantren-pesantren yang memiliki ritual tertentu seperti Pondok

<sup>4</sup> Muhammad Anwar Idris, "Konstruksi Tahlil Keliling Selama Bulan Ruwah," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 2 (2020), h. 387. <https://doi.org/10.14421/ljijid.v3i2.2417>.

<sup>5</sup> "Wahyuningtias, Nia Dwi Astuti, "Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era MEA' Seminar Nasional Pendidikan 2016" 1 (2016). h. 134. Bari'an adalah salah satu bentuk selamat atau sedekah bumi sebagai ucapan rasa syukur pada Sang Khaliq. Baritan umumnya dilakukan di perempatan atau di pertigaan jalan, biasanya bari'an akan dilakukan pada malam satu Muharam atau pada tanggal satu Muharam.

<sup>6</sup> Tri Agustini, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi 1 Sura di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Istiqamah, Tlogoimo, Mliwis, Cepogo, Boyolali Tahun 2018", (Skripsi-IAIN Surakarta, 2019), h. 4.

<sup>7</sup> Isdiana, Tradisi Upacara Satu Sura Dalam Prespektif Islam (Study Desa Keroy Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2017), h. 15.

<sup>8</sup> Dalam kajian sosiologi konflik atau resolusi konflik, praktik ini merupakan resolusi konflik yang bersifat kultural. Lihat, Roni Ismail, "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon", *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020. Dalam kajian Psikologi Agama, hal itu merupakan ekspresi dari keberagaman yang baik. Lihat, "Keberagaman Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012; Roni Ismail, "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012; Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.

<sup>9</sup> Choerul Anam, "Tradisi Sambatan Dan Nyadran di Dusun Suruhan," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 81, <https://doi.org/10.14710/sabda.v12i1.15255>.

<sup>10</sup> Ana Hidayah, *Wawancara*, Kediri 20 Maret 2021. Lihat juga, Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), juga, Roni Ismail, *Menuju Hidup Rahmatan Li'lalamin*. (Yogyakarta: Suka Press, 2016), juga, "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*), *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014; Roni Ismail, "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.

<sup>11</sup> Siti Mutiatin, Agustina Reni, Desi Fajri, Indah Muawanah, *Wawancara*, Kediri, Tulungagung 26 Maret 2021



Pesantren di daerah Lirboyo dan Pondok Pesantren Al Hidayah Klembret. Bentuk tradisinya bermacam-macam, di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah (Lirboyo) tradisi tersebut dilaksanakan selepas berjamaah dan membaca surat Yasin dilanjutkan dengan membaca amalan-amalan yang khusus diberikan pengasuh untuk diamankan para santri.

Sedangkan di Pondok Pesantren Al Hidayah Klembret setelah membaca doa awal dan akhir tahun dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah kemudian membaca surat yasin dan diakhiri dengan berdoa.<sup>12</sup> Setelah melihat keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah Purwoasri Kediri termasuk salah satu pondok pesantren yang memiliki tradisi khusus dalam penyambutan malam satu Muharam.

Adapun tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah mengeksplorasi tradisi dan budaya pesantren dengan menunjukkan manfaat membaca ayat kursi dan praktik tradisi pembacaan ayat kursi. Untuk mencapai tujuannya, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode kualitatif deskriptif memiliki alur induktif. Alur induktif adalah sebuah kejadian atau keadaan dimana kita dapat mengambil sebuah kesimpulan dari pemaparan peristiwa tersebut.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk analisa data menggunakan perspektif teori living quran. Studi Living Quran adalah penelitian yang mencakup segala fenomena kehidupan yang berkesinambungan dengan al Quran atau al Quran hidup di lingkungan masyarakat tertentu. Penelitian living quran berawal dari respon masyarakat terhadap fenomena al Quran yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Dimana sebelumnya masyarakat sudah memahami makna, fungsi dan manfaat al Quran tersebut. Dengan pendekatan penelitian ini diharapkan dapat memaparkan segala aspek yang ada dalam penelitian.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian pustaka.<sup>15</sup>

Kajian tentang tradisi malam satu Muharam, ayat kursi dan pesantren sudah sering dibahas di kalangan peneliti. Hanya saja dari sekian banyak penelitian tradisi malam satu Muharam di lingkungan pesantren belum ada yang memfokuskan pada tradisi malam satu Muharam dengan membaca ayat kursi. Adapun penelitian yang bersangkutan dengan tema tradisi malam satu muharam dengan pembacaan ayat kursi diantaranya. *Pertama*, penelitian Ayu Lusoi M Siburian & Weston<sup>16</sup>, Siroy Kurniawan.<sup>17</sup> Mereka menyimpulkan bahwasanya semua tradisi yang dilakukan pada malam satu Muaharam memiliki makna dan manfaat bagi masing-masing masyarakat.

---

<sup>12</sup> Lalak lailatus, Lutfiatur R, *Wawancara*, Tulungagung 18 Maret 2021

<sup>13</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta*, Vol. 2, No. 2 (2019). h. 84.

<sup>14</sup> Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz AL-Qur'an di NusanTara" *Jurnal Penelitian*: Vol. 8, No. 1 (2014). h. 166.

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Quran Dan Tafsir*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019). h. 128.

<sup>16</sup> Ayu Lusoi M Siburian, Weston Malau, "Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan," *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, Vol. 2, No. 1 (2018) h. 34. <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i1.9764>.

<sup>17</sup> Siroy Kurniawan, "Komunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol. 19, No. 2 (2019), h. 139. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2467>.

*Kedua*, penelitian Tri Agustini<sup>18</sup>, Lina Aniqah.<sup>19</sup> Dari kedua tulisan tersebut dapat kita ambil kesimpulan yang hampir sama dengan kesimpulan pertama hanya saja lingkungannya yang berbeda hingga akhirnya menimbulkan statement tradisi malam satu muharam dengan berlandaskan agama. *Ketiga*, penelitian Nufush Chalida Ziaulhaq\*, Erna Erawati, Angga Sugiarto, Suyanta<sup>20</sup>, Affia Fanny Hasibun, Dyah Restuning Prihati<sup>21</sup>, Anwar Mujadin<sup>22</sup>. Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pembacaan ayat kursi bisa dikelompokkan dalam beberapa bagan diantaranya ayat kursi bisa menjadi jimat, bisa menjadi alat bantu terapi koing pada penderita kanker dan pada penderita stres. Dan dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa tema malam satu Muharam masih perlu dilakukan penelitian ulang.

## Hasil dan Pembahasan

### Sejarah Pengamalan Ayat Kursi Pada Malam Satu Muharam

Muharam atau *Asyura/Suro* merupakan awal tahun baru dalam kalender Hijriyah dan Jawa. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwaasanya perhitungan kalender Hijriyah dan Jawa sama persis. Secara kasat mata perhitungan kalender Hijriyah dan Jawa memang sama-sama berevolusi pada Bulan namun jumlah harinya berbeda sedikit. Kalender Jawa berjumlah 354 3/8 hari sedangkan Hijriyah berjumlah 354 11/30 hari. Dalam 8 tahun perhitungan kalender Jawa ada 3 tahun kabisat sedangkan pada tahun Hijriyah dalam 30 tahun ada 11 tahun kabisat.<sup>23</sup>

Muharam secara etimologi bermakna bulan yang diagungkan dan penuh rahmat. Bulan tersebut begitu mulia sehingga tidak boleh dinodai dengan keburukan. Pada bulan tersebut banyak terjadi peristiwa-peristiwa besar pada masa nabi dan rasul. Kata Muharam sendiri bermakna pantangan atau haram dilakukan. Bentuk larangan pada kata ini ditunjukkan pada konteks peperangan.<sup>24</sup> Bulan Muharam menjadi salah satu diantara 4 bulan yang diharamkan diantaranya bulan Dzulqa'dah, Rajab, Muharam, Dzulhijjah.

Kata Sura berasal dari bahasa Arab 'Asyura yang bermakna sepuluh atau tanggal 10 Muharam. Dikalangan masyarakat kata *Asyura* lebih sering didengar dibandingkan dengan kata Muharam. Pengucapan lidah yang asing membuat kata 'Asyura menjadi Sura. Dalam pandangan masyarakat Islam kejawaen makna 10 berarti 10 hari pertama bulan muharam dan masyarakat percaya bahwa kekeramatan bulan muharam terletak pada 10 hari pertama bulan Muharam.<sup>25</sup>

<sup>18</sup> Tri Agustini, h. 7."

<sup>19</sup> Lina Aniqah, "Pondok Pesantren Al-Falah Somalangu Wetan Program Studi Sejarah Peradaban Islam," (Skripsi-IAIN Purwokerta, 2019). h. 4.

<sup>20</sup> Nufush Chalida Ziaulhaq\*, Erna Erawati, Angga Sugiarto, Suyanta, "Risiko Perilaku Kekerasan, "Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Fokus Studi Risiko Perilaku Kekerasan," *Jurnal Keperawatan Jima*: Vol. 8, No. 3 (2020). h. 255.

<sup>21</sup> Affia Fanny Hasibuan, Dyah Restuning Prihati, "Penerapan Terapi Murottal Ayat Kursi Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Koping Pada Pasien CA MAMAE," *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, Vol. 3, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.33655/mak.v3i1.52>.

<sup>22</sup> Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo," *Kalam*. Vol. 10, No. 1 (2017), <https://doi.org/10.24042/km.v10i1.159>.

<sup>23</sup> Setya Amrih Prasaja, *Kawruh Sapala Jawa* (Yogyakarta: Familia, 2015). h. 160. h.

<sup>24</sup> Risma Aryanti dan Ashif Az Zafi, "Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam," *AL IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 2 (2020). h. 348.

<sup>25</sup> Aryanti dan Az Zafi. "Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam", h. 347.

Sejarah terbentuknya kalender Hijriyah dan Jawa memiliki perjalanan yang sangat panjang. Pada masa Jahiliyah orang-orang Arab belum memiliki kalender yang permanen. Mereka sering berselisih paham tentang jumlah bulan dalam satu tahun sehingga menimbulkan perpecahan antar suku. Bahkan sebagian dari mereka sering menambah bulan untuk memenuhi keinginan mereka dalam berperang. Satu tahun yang seharusnya berjumlah 12 bulan menjadi 13 bulan. Sehingga perhitungan kalender pada masa tersebut tidak beraturan. Setelah Islam datang tepatnya pada masa khalifah Umar bin Khatab muncullah usulan-usulan tentang penetapan kalender Islam. Akhirnya setelah melakukan musyawarah dengan para sahabat ditetapkanlah kalender Hijriyah.<sup>26</sup> Penetapan kalender Hijriyah dihitung tepat setelah nabi Muhammad hijrah dari Makkah ke Madinah. Sedangkan penetapan tanggal Jawa di prakasai oleh Sultan Agung Hanyokrokusuma seorang raja dari kerajaan Mataram (1613-1645).<sup>27</sup>

Pada masa pemerintahan Sultan Agung Hanyokrokusuma kalender berperan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat. Berbekal kalender yang sudah digunakan sejak masa Hindu (Saka), Sultan Agung memadukan perhitungan kalender Saka dengan kalender Hijriyah dengan harapan dapat memadukan tradisi Hindu dengan ajaran agama Islam dalam rangka memperluas agama Islam di tanah Jawa. Perhitungan kalender Hindu dimulai pada tanggal 1 Sura tahun 1555 melanjutkan perhitungan kalender Saka pada masa tersebut. Penetapan ini disetujui oleh Sultan Abul Mafakhir Abdul Qadir.<sup>28</sup>

Di Indonesia perayaan tahun baru Hijriyah dan Jawa memiliki keistimewaan tersendiri di hati masyarakat. Masyarakat tanah Jawa akan berbondong-bondong merayakan tahun baru dengan kebiasaan atau tradisi yang mereka yakini seperti tradisi kirab kebo bule Kiai Slamet di Keraton Surakarta dan Yogyakarta. Perayaan bubur merah putih di daerah Taksikmalaya, pengajian diberbagai daerah, bari'an di daerah Kediri, puasa dan amalan-amalan khusus lainnya. Tradisi yang lainnya seperti penulisan basmallah sebanyak 113 kali, pembacaan ayat kursi sebanyak 360 kali. Semua tradisi yang dilakukan masyarakat memiliki tujuan yang hampir sama seperti memohon ampunan, memohon perlindungan dari segala hal baik dan buruk yang akan terjadi pada tahun tersebut.

Masyarakat kaum abangan, priyai dan para santri memiliki dua sudut pandang berbeda dalam memahami makna bulan muharam. Sudut pandang pertama menganggap bulan Muharam sebagai bulan yang mulia, bulan yang penuh berkah sehingga penyambutan yang dilakukan dengan penuh suka cita. Sedangkan sudut pandang kedua beranggapan bahwa pada bulan tersebut merupakan bulan penuh bencana atau bulan bersedih. Maka dari itu disambutlah bulan tersebut dengan doa tolak balak atau ritual lainnya yang dapat mencegah terjadinya musibah.<sup>29</sup>

Dalam kitab *Kunuzu an-Najah Wa as-Surur* karangan Sayyid Maliki menyebutkan bahwasanya pada malam satu Muharam ada beberapa amalan yang bisa kita lakukan diantaranya, berpuasa,

<sup>26</sup> Musa Al-Azhar, "Kalender Hijriyah Dalam Al-Qur'an," *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, (2018), h. 234. <https://doi.org/10.30596/jam.v4i2.2479>.

<sup>27</sup> Aryanti dan Az Zafi, "Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam. h. 350."

<sup>28</sup> Susiknan Azhari, Ibror Azli Ibrahim, "Kalender Jawa Islam: Memadukan Tradisi Dan Tuntutan Syar'i," *Jurna Ayy-Syir'ab*, Vol. 42, No. 1 (2008). h. 140.

<sup>29</sup> Japarudin, "Tradisi Bulan Muharam di Indonesia. h. 167."

menulis basmallah, membaca ayat kursi dan membaca doa-doa khusus.<sup>30</sup> Keanekaragaman tradisi yang dilakukan masyarakat untuk menyambut datangnya bulan Muharam menunjukkan bahwa kita tidak bisa terlepas dari sebuah tradisi. Seperti Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah Purwoasri Kediri yang menyambut datangnya malam satu Muharam dengan membaca ayat kursi.

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah menceritakan bahwa dalam pengamalan tradisi tersebut ia memiliki beberapa alasan. *Pertama* amalan tersebut tertulis dalam sebuah kitab yang dikarang oleh gurnya sendiri dan ia meyakini bahwa amalan tersebut diperoleh dari pengalaman hidup para ulama'-ulama' ma'rifat billah zaman dahulu. Kemudian KH. Abdun Nashir menambahkan bahwa doa-doa tersebut memang tidak berasal dari nabi Muhammad atau ghoiru ma'tsur. Makna ma'tsur dan ghoiru ma'tsur ditekankan pada perilaku atau perbuatan yang dilakukan. Ia juga menceritakan bahwa ayat kursi adalah ayat yang matsur karena sebenarnya setiap hari para makhluk Allah dianjurkan membaca ayta kursi. *Kedua* semua doa yang baik boleh diamalkan asalkan *maslahab* untuk masyarakat.

Tradisi ini memiliki beberapa aturan yang harus diterapkan seperti membaca ayat kursi sebanyak 360 kali. 360 kali di qiyaskan pada jumlah hari alam satu tahun. Padahal apabila ditelisik kembali argumen tersebut dapat dibantah karena jumlah hari dalam satu tahun dalam hitungan hijriyah dan Masehi kurang dari 360 kali. Ia juga menambahkan bahwa doa-doa ini memang bidah namun hanya secara lafdzi tidak secara ma'nawi.

### **Prosesi Pelaksanaan pembacaan ayat kursi di Pondok Pesantren Al Hikmah**

Pembacaan ayat kursi pada malam satu Muharam di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran diprakasai oleh KH. Abdun Nashir Badrus Soleh Arif. KH. Abdun Nashir merupakan pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah. Ijazah pembacaan ayat kursi pada malam satu Muharam diperoleh dari gurunya Abdul Hamid bin Muhamad bin Ali bin Abdil Qadir Al Qudsi Al Maliki Asyafii atau yang lebih dikenal dengan sebutan Syekh Maliki. Dalam kitab *Kunuzu an-Najah Wa as-surur* karangan Syekh Maliki disebutkan bahwa salah satu doa yang baik dibaca pada malam satu Muharam adalah membaca ayat kursi sebanyak 360 kali.<sup>31</sup>

Menurut Syekh Maliki pembacaan ayat kursi pada malam satu Muharam sudah dilakukan sejak ulama salaf terdahulu. Syekh Maliki tidak menjelaskan secara rinci dari mana beliau memperoleh amalan tersebut namun Syekh Maliki menulis amalan tersebut agar dapat diamlakan bagi para santri dan pembacanya. Dan yang perlu diyakini bahwa semua doa yang baik bisa diamalkan asal tidak merugikan orang lain.

Amalan pembacaan ayat kursi pada malam satu Muharam menurut KH. Abdun Nashir memang tidak berasal dari hadis atau sunnah nabi. Meskipun begitu Ia meyakini amalan yang diajarkan gurunya baik untuk diamalkan. Karena menurut keyakinannya semua doa yang baik dan *maslahab* untuk umat diperbolehkan. Adapun ketentuan-ketentuan pengamalan tradisi malam satu Muharam di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah adalah mengawali dengan membaca

<sup>30</sup> Abdul Hamid bin Muhamad bin Ali bin Abdil Qadir Al Qudsi Al Maliki Asyafii, *Ku nuzu an Najah Wa Assurur* (Beirut: Darul Hawi, 2009). h. 160.

<sup>31</sup> Asyafii. h. 4.

basmallah pada setiap ayat kursi dan dilakukan hanya dalam satu waktu atau dudukan. Dan lebih baik lagi melakukan puasa selama 3 hari berturut-turut dimulai pada akhir tahun, tahun baru dan setelahnya, puasa disini bersifat sunnah dan pelengkap tradisi malam satu Muharam<sup>32</sup>

Tradisi pembacaan ayat kursi di lingkungan pesantren hanya dilakukan pada malam satu Muharam. Dimulai ketika waktu magrib akan tiba, para santri dan masyarakat setempat berkumpul dilingkungan pesantren untuk melakukan doa akhir tahun kemudian menunggu waktu maghrib datang dilanjutkan dengan doa awal tahun. Setelah itu kyai, keluarga ndalem, santri, masyarakat melakukan sholat maghrib berjamaah selepas itu dilanjutkan dengan *tawassul* kepada nabi Muhammad dan penerusnya. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu pembacaan ayat kursi sebanyak 360 kali. Para santri atau masyarakat biasanya akan menggunakan tasbih, alat tulis atau counter untuk menghitung jumlah ayat kursi yang sudah mereka baca. Dan yang terakhir doa bersama (doa awal dan akhir tahun sebanyak 3 kali) yang dipimpin langsung sang kyai.<sup>33</sup>

Tradisi malam satu muharam di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah dilakukan seluruh santri putra, putri dan masyarakat sekitar yang menghendaki ikut serta dalam tradisi tersebut. Masyarakat yang ikut serta dalam tradisi malam satu muharam kebanyakan ibu-ibu yang aktif mengikuti pengajian (khusus warga kampung) dipesantren yang diadakan KH. Abdun Nashir Badrus Soleh Arif setiap satu minggu dua kali.

## Pemaknaan Pembacaan Ayat Kursi Pada Malam Satu Muharam

Ayat-ayat Al Quran dalam prespektif masyarakat memiliki nilai-nilai yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Baik dari segi perkataan, perbuatan, tindakan sebagian besar telah diatur dalam Al Quran dan Hadis. Hal tersebut menunjukkan Al Quran memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat contohnya seperti Al Quran sebagai obat, Al Quran sebagai penolak balak, Al Quran sebagai *junjung lampah* atau masih banyak lagi. Salah satu dari sekian banyak ayat atau surat Al Quran yang hidup dalam keyakinan masyarakat adalah ayat kursi.

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwasanya ayat kursi adalah ayat yang paling mulia dalam Al Quran, dalam sebuah hadis disebutkan bahwasanya ayat kursi memiliki satu lidah dan dua bibir yang selalu mengagungkan Allah di tiang-tiang *arasy* sehingga dapat dikatakan ayat kursi adalah ayat yang paling mulia.<sup>34</sup> Secara makna ayat kursi mengandung arti kesempurnaan Allah, dengan kuasa Allah ayat kursi dapat menggerakkan semua hal (hati) menjadi lebih baik dan menjadi ketakutan untuk umatNya.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ayat kursi memiliki banyak manfaat dan keistimewaan bagi siapa saja yang membacanya, yang *pertama* sebagai sarana pengusir makhluk halus.<sup>36</sup> Allah telah menjanjikan perlindungan kepada setiap makhluk hidup yang ada di dunia,

<sup>32</sup> KH. Abdun Nasir, *Wawancara*, Kediri 24 maret 2021

<sup>33</sup> Ana Ainun, *Wawancara*, Kediri 27 Maret 2021

<sup>34</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Syfi'i, 2004). h. 514.

<sup>35</sup> A. Fajar Awaluddin, "Dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter, "Kandungan Ayat Kursi Dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahlili)" n.d. h. 10.

<sup>36</sup> Muhammad Suhi Al Hadi Siregar, "Keampuhan Ayat Al Quran Sebagai Sarana Pengusir Setan (Analisis Buku Senjata Spiritual Santri)," *Jurnal*



kendati demikian perlindungan Allah yang kita peroleh haruslah diimbangi dengan pendekatan diri pada Allah dan perlindungan diri sendiri karena semua hal baik dan buruk berasal dari diri kita masing-masing. Bentuk perlindungan diri yang kita lakukan bisa dengan membaca doa-doa (perlindungan diri dari roh halus) atau berlatih silat (perlindungan diri dari manusia). Dikalangan ulama ayat atau doa-doa tertentu yang digunakan untuk menjadi tameng penjagaan diri memang tidak sedikit namun yang paling familiar di kalangan masyarakat adalah ayat kursi.

Yang *kedua*, sebagai nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>37</sup> Dengan memahami salah satu makna penting yang terkandung dalam ayat kursi ada nilai-nilai moral yang dapat diajarkan atau diamalkan untuk semua orang mengingat sudah semakin terkikisnya nilai-nilai moral saat ini, akibat penyalahgunaan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan.

Yang *ketiga*, Sebagai Jimat atau Rajah.<sup>38</sup> Masyarakat pada umumnya mempercayai jimat dapat melindungi dari gangguan syaitan atau makhluk jahat lainnya, jimat di Indonesia memiliki banyak jenis dan bentuk. Ada yang berupa tulisan kaligrafi ayat-ayat al Quran, foto, rajah dan masih banyak lagi namun yang sering kita temui dirumah-rumah masyarakat menggunakan kaligrafi atau foto yang bertuliskan ayat kursi.

Yang *keempat* menjernihkan pikiran.<sup>39</sup> Akal sehat manusia sering bekerja tidak sesuai dengan kapasitas dan ketentuannya. Terutama pada kasus orang-orang sakit, kebanyakan dari mereka kesulitan mengendalikan cara berfikir ketika didekatkan dengan orang yang sama-sama sakit atau kondisi tertekan dan banyak masalah. Banyak masyarakat yang awalnya sehat tiba-tiba terbaring sakit atau bahkan sampai meninggal disebabkan tidak mampu mengendalikan cara berfikirnya.

Maka pengendalian cara berfikir pada orang sakit tentu sangat berperan penting dalam proses pemulihannya. Baru-baru ini peneliti mengungkapkan bahwa menggunakan ayat-ayat Al Quran seperti ayat kursi dan Al Fatihah dapat membantu orang-orang sakit keras menjernihkan pikirannya sehingga dapat membantu pemulihan sakit yang diderita meskipun tidak menyembuhkan sakit namun dapat membantu proses pemulihan.

Yang *kelima*, menurut Muhyiddin Ibnu Araby keutamaan pembacaan ayat kursi adalah seseorang yang melanggengkan siang dan malamnya dengan membaca ayat kursi maka akan dibukakan pintu keruhaniahan dan dikunjungi oleh para malaikat serta segala permintaan yang ia inginkan akan terkabulkan.<sup>40</sup>

Yang *keenam*, menurut Ibnu Munir berkata bahwa ayat kursi telah mencakup dan mengandung asma-asma Allah dengan kompleks dimana ayat-ayat lain tidak mencantulkannya.<sup>41</sup>

---

*AL-MAQASID: Jurnal Ilmu*, Vol. 4, No. 1 (2018). h. 142.

<sup>37</sup> Fajar Awaluddin, "Kandungan Ayat Kursi Dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahlili). h. 11."

<sup>38</sup> Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo," *Kalam* 10, Vol. 6, No. 1 (2016), h. 43. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.159>.

<sup>39</sup> Affia Fanny Hasibuan, Dyah Restuning Prihati, "Penerapan Terapi Murottal Ayat Kursi Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Koping Pada Pasien Ca Mamae," *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, Vol. 3, No. 1 (2019), h. 14. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i1.52>.

<sup>40</sup> Muhammad haqi Nazili, *Khazaynatul Asroor* (Beirut: Dar Al Kitab Al Ilmiyah, 1993). h. 152.

<sup>41</sup> Nazili, "Khazayanatul Asrar". h. 154.

Yang *ketujuh*, Wasiat Ali bin Abi Thalib yang ditemui dalam Raudhatul Muttaqien memaparkan bahwasanya di setiap huruf dalam ayat kursi terdapat 1000 kebaikan dan rahmat. Maka tak pelak jika Imam Nawawi, seorang ulama tersohor di bidang Ilmu Fiqih juga mensunahkan memperbanyak membaca ayat kursi kapan pun dan di mana pun kita berada.<sup>42</sup>

Banyak keutamaan-keutamaan lain dalam pembacaan ayat kursi. Salah satunya keutamaan membacanya usai menunaikan salat. Dalam kitab *khazayanatul asrar* telah dirangkum beberapa hadits yang menjelaskannya. Di antara keutamaan itu adalah Allah membukakan delapan pintu surga dan ia bebas memasuki mana yang ia inginkan. Allah juga memberikan rasa syukur dalam hatinya, amal-amal nya orang yang shiddiq, membasahi bibirnya dengan dzikir, memberikannya rahmat dan keluasan untuk masuk ke dalam surga.<sup>43</sup>

## **Resepsi Para Santri dan Masyarakat Terhadap Tradisi Pembacaan Ayat Kursi Pada Malam Satu Muharam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah**

Masyarakat pada umumnya mengikuti tradisi-tradisi yang ada di pesantren dengan berlandaskan kepercayaan. Mereka menganggap bahwa sebuah pesantren dan kyai bertugas mengajarkan dan mengamalkan ilmu agama yang benar, dengan begitu tentu mereka tidak akan menyesatkan pengikutnya. Seperti resepsi masyarakat pada tradisi malam satu Muharam. Responden 1 dan 2 mengatakan bahwa tradisi malam satu Muharam diyakini dapat melindungi dari segala macam bahaya.<sup>44</sup> Responden 3 mengatakan bahwa secara kasat mata tidak merasakan perubahan atau manfaatnya namun ia meyakini bahwa perubahan tersebut tidak dapat dilihat secara kasat mata atau dirasakan secara langsung.<sup>45</sup>

Responden 4 mengatakan bahwa tidak merasakan manfaat apapun dan hanya mengikuti peraturan pesantren.<sup>46</sup> Responden 5 dan 6 meyakini bahwa tradisi malam satu muharam dapat menjadi benteng untuk diri sendiri agar terhindar dari segala hal buruk yang ada di dunia.<sup>47</sup> Responden 7 dan 8 mengatakan pembacaan ayat kursi pada malam satu muharam dianggap menjadi sebuah jimat atau upaya perlindungan diri dari hal-hal buruk dan menjadikan diri kita lebih dekat dengan Allah.<sup>48</sup> Responden 9 dan 10 mengatakan bahwa tradisi ini dapat menyucikan diri dari perbuatan buruk dan kembali menjadi bersih.<sup>49</sup>

Responden 11 mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang dasar hukum yang dipakai dalam tradisi pembacaan ayat kursi. Dia juga menegaskan bahwa secara dzahir tidak merasakan perubahan ataupun manfaatnya namun ia meyakini manfaat tersebut bukan tidak ada melainkan tidak dapat dideskripsikan secara kata-kata. Dan juga sebuah pengamalan yang diajarkan guru kita yang diharapkan adalah sebuah berkah dari guru kita dan selebihnya sebagai nilai tambahannya.

<sup>42</sup> Nazili, "Khazayanatul Asrar". h. 154.

<sup>43</sup> Nazili, h. 154.

<sup>44</sup> Indana Rohimah, Nadzifatul Ulfa, Wawancara, Kediri 14 maret 2021

<sup>45</sup> Ana Ainun, Wawancara, Kediri 15 maret 2021

<sup>46</sup> Aida, Wawancara, Kediri 15 Maret 2021

<sup>47</sup> Khulaifi, Naila alfa, Wawancara, Kediri 22 Maret 2021

<sup>48</sup> Cintiya, Naila, Wawancara, Kediri 15 Maret 2021

<sup>49</sup> Ibu Ida, ibu Binti Wawancara, Kediri 20 Maret 2021



Nabi Muhammad mengajarkan kepada umatnya untuk memperbanyak membaca al Quran dan berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk apresiasi pengamalan al Quran adalah tradisi malam satu Muharam dengan membaca ayat kursi sebanyak 360 kali. Pengamalan tradisi malam satu Muharam tersebut bisa didasarkan pada beberapa hadist dibawah:

صحيح البخاري ٣٠٣٣: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ شَيْءٌ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَمْنَعْهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيَمْنَعْهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيَقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ وَكَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْتُو مِنْ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ لِأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فَقَالَ إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرُبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ ذَاكَ شَيْطَانٌ<sup>50</sup>.

*Artinya: Telah mengungkapkan kepada kami Abu Ma'mar, telah menasihati kami' Abdul Warits, telah mengungkapkan kepada kami Yunus dari wadiah Humaid Hilal dari Abu Shalih dari Abu Sa'id berkata: Rasulullah bersabda: "Jika seseorang lewat sebelum dari kalian saat berdoa, cegah dia. Jika orang itu tidak ingin dicegah dan masih tidak ingin dicegah, maka saat itu bertarunglah karena dia adalah iblis." Dan 'Utsman Al Haitam mengatakan telah menasihati kita' Auf dari wadiah Muhammad Sirin dari Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah menurunkan saya untuk mengawasi zakat Ramadhan kemudian seseorang datang untuk mengambil makanan namun saya mengambilnya kembali lalu, saat itu aku berkata: "Aku akan mengeluh tentangmu kepada Rasulullah." Kemudian Abu Hurairah menggambarkan sebuah hadits sehubungan dengan kejadian tersebut kemudian orang tersebut berkata: "ketika kamu akan istirahat maka bacalah ayat kursi karena salah satu keuntungan dari membaca ayat kursi adalah Allah Ta'ala terus menjaga anda dan Setan tidak bisa bergerak ke arah Anda sampai pagi." Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh apa yang dia katakan benar meskipun dia pembobong. Dia adalah iblis."*

<sup>50</sup> Muhammad bin Ismai Al Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Daar Ibnu Katsir, n.d.). h.966.

سنن الترمذي ٢٨٠٩: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ فِي تَفْسِيرِ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ أَعْظَمَ مِنْ آيَةِ الْكُرْسِيِّ قَالَ سُفْيَانُ لِأَنَّ آيَةَ الْكُرْسِيِّ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ وَكَلَامُ اللَّهِ أَعْظَمُ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ<sup>51</sup>

*Artinya: Telah mengungkapkan kepada kami Muhammad wadiah Isma'il dia mengatakan dia telah mengungkapkan kepada kami Al Humaidi telah mengungkapkan kepada kami wadiah Sufyan 'Uyainah tentang pemahaman hadits Abdullah tabung Mas'ud dia berkata: "Allah tidak membuat langit dan bumi yang lebih menonjol dari ayat kursi" Sufyan berkata: mengingat ayat kursi adalah wahyu dari Allah dan wahyu Allah lebih penting daripada ciptaan Allah seperti langit dan bumi.*

الترمذي ٢٨٠٤: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمَغِيرَةِ أَبُو سَلَمَةَ الْمُخْزُومِيُّ الْمَدَنِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرِ الْمَلِيكِيِّ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ مُصْعَبٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَمَّ الْمُؤْمِنِ إِلَى {إِيَّهِ الْمَصِيرُ} وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ حِينَ يُصْبِحُ حَفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُمَسِيَ وَمَنْ قَرَأَهُمَا حِينَ يُمَسِيَ حَفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُصْبِحَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ الْمَلِيكِيِّ مِنْ قَبْلِ حِفْظِهِ وَزُرَّارَةَ بْنِ مُصْعَبٍ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَهُوَ جَدُّ أَبِي مُصْعَبٍ الْمَدَنِيِّ<sup>52</sup>

*Artinya: Telah mengungkapkan kepada kami Yahya Mughirah Abu Salamah Al Makhzumi Al Madani telah mengungkapkan kepada kami Ibn Abu Fudaik dari Abdurrahman Abu Bakar Al Mulaiki dari Zurarah Mush'ab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah bersabda: "Barang siapa membaca Haa mim (dalam surat) Al Mu'min sampai bagian Ilaibil Masir dan membaca ayat kursi ketika awal hari, maka pada saat itu ia akan dilindungi sampai malam datang, dan siapa pun yang membaca keduanya ketika Sore hari dia akan di pantau sampai pagi datang." Abu Isa berkata: Hadits ini gharib, beberapa peneliti pernah membahas Abdurrahman Tabung Abu Bakar Abu Beginkah Al Beginki dari sisi retensi, Wadiah Zurrah Mush'ab adalah Ibnu Wadiah Abdurrahman 'Auf, kakek Abu Mush'ab Al Madani.*

<sup>51</sup> Muhammad bin Isa at Tirmidzi, *Jami' at Tirmidzi* (Beirut: Dar Ihyatal Arabi, n.d.). h. 1062. h

<sup>52</sup> Tirmidzi. h. 1060.

## Implikasi Tradisi Pembacaan Ayat Kursi Pada Malam Satu Muharam Terhadap Kehidupan Para Santri dan Masyarakat

Tradisi malam satu Muharam di Pondok pesantren Tahfidzul Quran melibatkan banyak pihak yang memiliki latar belakang dan kehidupan yang berbeda-beda. Perubahan, manfaat ataupun efek samping yang didapatkan ketika melakukan tradisi ini tentu tidak bisa dijelaskan secara keseluruhan dengan bukti konkrit karena kebanyakan amalan manfaatnya berdasarkan pada prasangka dan praduga.

Secara umum perubahan atau dampak yang bisa dirasakan masyarakat dan para santri dengan adanya tradisi ini adalah semakin eratnya jalinan silaturahmi antar masyarakat dan pesantren.<sup>53</sup> Sedangkan secara personal masyarakat dapat memahami perbedaan tradisi dan budaya pada malam satu Muharam. Masyarakat semakin tertarik mendalami ilmu agama karena memahami manfaat pengamalan tradisi tersebut, dan masyarakat merasa lebih dekat dan semakin mendekatkan diri pada Allah.<sup>54</sup> Sedangkan untuk para santri secara personal tradisi pada malam satu Muharam tersebut membawa dampak pada kehidupan sehari-hari seperti para santri lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupan karena merasa Allah berlipat ganda menjaganya.<sup>55</sup>

### Proses Transmisi dan Transformasi

Muharam adalah salah satu bulan yang dimuliakan oleh Allah.<sup>56</sup> Dalam al Quran surat at Taubah ayat 36 dijelaskan tentang bulan-bulan yang diagungkan oleh Allah.

*Artinya: Sesungguhnya jumlah bulan-bulan yang ditentukan oleh Allah adalah satu tahun, (as) dalam firman Allah ketika Dia menjadikan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan yang diharamkan. Itu hanyalah agama yang lurus, maka janganlah kamu menyimpang dari itu (bulan keempat), dan perangilah orang-orang musyrik sebagaimana mereka memerangi kamu masing-masing. Selanjutnya, sadarilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa*

Ayat ini turun ditunjukkan pada kaum Jahiliyah yang sering merubah perhitungan kalender hanya untuk memenuhi ego masing-masing suku. Dengan diturunkannya ayat tersebut perhitungan kalender yang awalnya 12 bulan sampai 13 bulan dipukul rata menjadi 12 bulan.<sup>57</sup> Meskipun pada masa tersebut kaum jahiliyah sering merubah kalender namun mereka meyakini bahwa dalam satu tahun ada beberapa bulan yang dimuliakan Allah. Kemudian bulan-bulan tersebut menjadikan beberapa hal haram dilakukan pada bulan tersebut karena diyakini dapat mengurangi kemuliaan dan sakralnya bulan-bulan tersebut (Dzulhijjah, Dzulqa'dah, Muharam, Sya'ban).<sup>58</sup>

Adapun larangan-larangan yang dilakukan pada bulan-bulan tersebut adalah diharamkannya berperang dan melakukan perbuatan dosa yang berlebihan. Larangan-larangan yang telah

<sup>53</sup> Kuni Kamila, Wawancara, 15 Maret 2021

<sup>54</sup> Ibu Karomah, Wawancara, 22 Maret 2021

<sup>55</sup> Miratul Hasanah, Wawancara, 16 Maret 2021

<sup>56</sup> Ida Fitri Sohibah, *Mengenal Nama Bulan Dalam Kalender Hijriyah* (Jakarta Timur: Pt. Balai Pustaka, 2012). h. 1.

<sup>57</sup> Al-Azhar, "Kalender Hijriyah Dalam A-Qur'an. h. 234."

<sup>58</sup> Aryanti and Az Zafi, "Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam. h. 349."

ditetapkan sejak masa nabi Ibrahim tersebut membawa pengaruh besar pada perekonomian bangsa Arab salah satunya Haji. Haji pada masa tersebut menjadi salah satu tambang emas bagi bangsa Arab karena penduduk luar daerah berbondong-bondong datang untuk beribadah di Ka'bah, dari program haji tersebut bangsa Arab mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda.<sup>59</sup>

Selepas agama Islam masuk ajaran-ajaran nabi Ibrahim tentang bulan-bulan yang agung tetap dipertahankan sampai saat ini, hanya saja waktu itu nabi Muhammad mengajarkan cara yang berbeda untuk menyambut datangnya bulan-bulan tersebut. Salah satunya pada malam satu muharam nabi memerintahkan umatnya berpuasa, lebih mendekatkan pada Allah dan membaca doa-doa secara khusus. Kebiasaan-kebiasaan tersebut telah berubah menjadi sebuah tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan mengingat pemeluk agama Islam sudah bertambah sampai dipenjuru dunia. Tradisi-tradisi tersebut saat ini sudah mengalami banyak fase dimana saat ini terhitung sangat banyak tradisi yang dilakukan masyarakat seluruh dunia pada bulan-bulan tersebut.

Di Indonesia contohnya penerapan bulan haram sudah ada sejak masa Hindu Budha. Namun, di Indonesia penyambutan bulan haram ditujukan khusus pada bulan Muharam. Pada masa Islam belum masuk ke Indonesia, khususnya di tanah Jawa sudah memiliki banyak sekali tradisi pada bulan Muharam salah satunya larangan menikah pada bulan Muharam. Tradisi-tradisi tersebut masih tetap dilakukan hanya saja sedikit dirubah dan dimasuki dengan ajaran agama Islam sehingga bentuk perayaannya sama namun isinya berbeda. Selain itu tradisi perayaan bulan muharam mengikuti tradisi daerah masing-masing seperti di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hikmah untuk menyambut datangnya bulan muharam diadakan doa, dzikir bersama-sama dilingkungan pesantren.

Tradisi di pondok pesantren ini menunjukkan cara penyambutan malam satu muharam dengan gaya santri dan ajaran murni Islam tanpa adanya campuran dengan tradisi-tradisi sebelumnya. Ayat kursi dalam al Quran masuk dalam surat al Baqarah ayat 255. Surat al Baqarah adalah surat terpanjang dalam al Quran dan termasuk dalam surat madaniyah. Manfaat dan kegunaan ayat kursi banyak tertulis dalam kitab-kitab hadist ulama' dan buku-buku keagamaan saat ini. Transmisi dan transformasi ayat kursi dapat kita amati mulai masa nabi Muhammad.

Pada masa itu ayat kursi hanya dibaca, dihafalkan dan diterapkan. Sedangkan pada masa pertengahan Islam dan setelahnya ayat kursi mulai ditulis dalam kitab-kitab hadist dan dijadikan rajah atau jimat. Kemudian di era modern ayat kursi bagai sebilah pedang tanpa asahnya. Ayat kursi dibaca dalam setiap pergerakan umat Islam seperti selepas sholat, tahlil dan lain-lain. Kemudian saat ini sudah banyak seni ukir seperti kaligrafi yang bertuliskan ayat kursi dengan fungsi bermacam-macam mulai dari pajangan, hiasan, jimat atau rajah seklaipun. Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat kursi bertransmisi dan bertransformasi dari masa ke masa melihat dari kebutuhan masing-masing orang yang mengamalkannya.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> <https://www.republika.co.id/berita/o5grse3/rajab-dalam-balutan-sejarah>

<sup>60</sup> Miftahur Rahman, "Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2 (2018), h. 145. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2127>.

## Kesimpulan

Tradisi pembacaan ayat kursi pada malam satu Muharam meruapakan tradisi tahunan atau satu tahun sekali yang dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Dalam pelaksanaannya tradisi tersebut dilakukan pada hari terakhir bulan Dzulhijjah atau malam pertama bulan Muharam. Diawali dengan pembacaan doa awal dan akhir tahun (menjelang waktu maghrib), kemudian sholat maghrib berjamaah dan tawasul kepada para leluhur. Selanjutnya pembacaan ayat kursi sebanyak 360 kali dengan ketentuan wajib dilakukan dalam satu waktu dan diawali dengan membaca basmalah pada setiap ayatnya, dan yang terakhir doa bersama (doa awal dan akhir tahun sebanyak 3 kali).

Pembacaan ayat kursi pada malam satu muharam memiliki dasar hukum yang melatar belaknginya. Secara Normatif dapat ditemukan dalam beberapa hadist yang telah disebutkan dan dalam kitab *Kunuzu an-Najah Wa as-Surur*. Sedangkan secara Historis pembacaan ayat kursi pada malam satu Muharam dicetuskan oleh Abdul Hamid bin Muhammad bin Ali bin Abdil Qadir Al Qudsi Al Maliki Asyafii atau yang lebih dikenal Syekh Maliki. Syekh Maliki menjelaskan ayat kursi digunakan untuk melindungi diri dari segala marabahaya. Sehingga sampai saat ini murid-muridnya, pembaca dan masyarakat umum digunakan dan dibudidayakan dengan mengharapkan barokah dan manfaat membaca ayat kursi.

Secara umum makna pembacaan ayat kursi memiliki banyak manfaat diantaranya, sebagai sarana pelindung dari segala mara bahaya seperti makhluk ghaib, menjadi nilai-nilai pendidikan karakter, sebagai jimat atau rajah dan penjernih pikiran, meningkatkan percaya diri dll. Transmisi dan transformasi ayat kursi dan Muharam dinilai mneyesuaikan kebutuhan dan masanya. Penerapan ayat kursi dalam kehidupan sehari-hari dan dengan bentuk yang berbeda-beda tetap memiliki nilai-nilai yang sama yaitu menjadi sebuah perisai bagi diri kita masing-masing. Sedangkan resepsi para santri dan masyarakat terhadap adanya tradisi pembacaan ayat kursi adalah menyambut dengan bahagia dan menerima dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Al-Azhar, Musa. "Kalender Hijriyah Dalam A-Qur'an." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 2018. <https://doi.org/10.30596/jam.v4i2.2479>.
- Anam, Choerul. "Tradisi Sambatan Dan Nyadran Di Dusun Suruhan." *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 2017. <https://doi.org/10.14710/sabda.v12i1.15255>.
- Aniqoh, Lina. "Pondok Pesantren Al-Falah Somalangu Wetan Program Studi Sejarah Peradaban Islam," 2019.
- Aryanti, Risma, and Ashif Az Zafi. "Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam." *AL IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2020.
- Asyafii, Abdul Hamid bin Muhammad bin Ali bin Abdil Qadir Al Qudsi Al Maliki. *Kunuzu an Najah Wa Assurur*. Beirut: darul hawi, 2009.



- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: PoTreT Budaya Tahfiz AL-Qur'an Di NusanTara" 8, no. 1 (2014): 161–78.
- Azhari, Susiknan, and Ibnor Azli Ibrahim. "Kalender Jawa Islam: Memadukan Tradisi Dan Tuntutan Syar'i." *Jurna Asy-Syir'ah*, 2008.
- Bukhari, muhamad bin ismai al. *Shabih Bukhari*. beirut: daar ibnu katsir, n.d.
- Hasibuan, Affia Fanny, and Dyah Restuning Prihati. "Penerapan Terapi Murottal Ayat Kursi Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Koping Pada Pasien Ca Mamae." *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2019. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i1.52>.
- Idris, Muhammad Anwar. "Konstruksi Tahlil Keliling Selama Bulan Ruwah." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2020. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2417>.
- Ismail, Roni. "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*), *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.
- Ismail, Roni. "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon", *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Ismail, Roni. "Persepsi Mahasiswa Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Jurusan Perbandingan Agama, *Religi*, Vol. X, No. 1, Januari 2014.
- Ismail, Roni. "Makna Tahun 1914 M dan PD I menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa, *Jurnal Religi*, 2016.
- Ismail, Roni. "Konsep Ketuhanan dalam Kristen Saksi Yehuwa, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 10, No. 2, 2016.
- Ismail, Roni. "Kedudukan Yesus dalam Kristen Saksi Yehuwa, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Ismail, Roni. "Dogma Tritunggal menurut Saksi-Saksi Yehuwa, *Religi*, Vol. XIII, No. 2, 2017.
- Ismail, Roni. "Konsep Wahyu menurut Saksi-Saksi Yehuwa, *Religi*, Vol. XIV, No. 1, 2018.
- Ismail, Roni. "Ritual Kematian Dalam Agama Asli Toraja "Aluk To Dolo"(Studi Atas Upacara Kematian Rambu Solok), *Religi*, Vol.XV, No.1, 2019.

- Ismail, Roni. "Agama Dan Filantropi: Pengaruh Promosi Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Filantropis Zakat (Muzakki) Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Ambon", *Religi*, Vol. 16, No. 1, 2020.
- Ismail, Roni. "Rahmat Islam bagi Semua", *Suara Muhammadiyah*, No. 03 Th. ke-93, Februari 2008.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Rahmatan Lil'alam*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Ismail, Roni. "Menggagas Sebuah *Peace Theology* (Perspektif Islam dan Kristen)", dalam Roni Ismail (ed.), *Antologi Studi Agama*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012.
- Japarudin, Japarudin. "Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 2017. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v2i2.700>.
- Karakter, Dengan Nilai-nilai Pendidikan. "Kandungan Ayat Kursi Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahli>Li>) A. Fajar Awaluddin," n.d.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. bogor: pustaka imam syfi'i, 2004.
- Kekerasan, Risiko Perilaku. "Asuhan Keperawatan Pada Klien Skizofrenia Dengan Fokus Studi Risiko Perilaku Kekerasan" 8, no. 3 (2020): 255–64.
- Kurniawan, Siroy. "Komunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 2019. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2467>.
- Mujahidin, Anwar. "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo." *Kalam* 10, no. 1 (2017): 43. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.159>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al Quran Dan Tafsir*. Cetakan 1. Yogyakarta: idea press yogyakarta, 2019.
- Nazili, Muhammad haqi. *Khazaynatul Asroor*. beirut: dar al kitab al ilmiah, 1993.
- "No Title," 2019.
- Peringatan, Sebagai, Malam Satu, Syuro Di, Desa Wates, and Kabupaten Blitar. "' Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era MEA ' Seminar Nasional Pendidikan 2016 ' Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era MEA '" 1 (2016).
- Prasaja, setya amrih. *Kawruh Sapala Jawa*. Yogyakarta: Familia, 2015.
- Rahman, Miftahur. "Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2018. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2127>.
- Siburian, Ayu Lusoi M, and Weston Malau. "Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2018. <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i1.9764>.



Siregar, M S A. “Keampuhan Ayat Al-Qur’An Sebagai Sarana Pengusir Setan (Analisis Buku Senjata Spritual Santri).” *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu ...*, 2018.

Sohibah, ida fitri. *Mengenal Nama Bulan Dalam Kalender Hijriyah*. jakarta timur: pt. balai pustaka, 2012.

Tirmidzi, muhammad bin Isa At. *Jami’ at Tirmidzi*. beirut: dar ihyatal arabi, n.d.

Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta*, 2019.

Yusuf Sukman, Jayadi. “Опыт Аудита Обеспечения Качества и Безопасности Медицинской Деятельности в Медицинской Организации По Разделу «Эпидемиологическая Безопасность» No Title.” *Вестник Росздравнадзора* 4 (2017): 9–15.

Quran Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/255>

<https://www.republika.co.id/berita/o5grse3/rajab-dalam-balutan-sejarah>

### **Wawancara:**

Kuni Kamila, Wawancara, 15 Maret 2021

Ibu Karomah, Wawancara, 22 Maret 2021

Miratul Hasanah, Wawancara, 16 Maret 2021

KH. Abdun Nasir, Wawancara, Kediri 24 maret 2021

Ana Ainun, Wawancara, Kediri 27 Maret 2021

Ana Hidayah, Wawancara, Kediri 20 Maret 2021

Siti Mutiatin, Agustina Reni, Desi Fajri, Indah Muawanah, Wawancara, Kediri, Tulungagung 26 Maret 2021

Lalak lailatus, Wawancara, Tulungagung 18 Maret 2021

Indana Rohimah, Nadzifatul Ulfa, Wawancara, Kediri 14 maret 2021

Ana Ainun, Wawancara, Kediri 15 maret 2021

Aida, Wawancara, Kediri 15 Maret 2021

Khulaifi, Wawancara, Kediri 22 Maret 2021

Cintiya, Naila, Wawancara, Kediri 15 Maret 2021

Ibu Ida, Ibu Binti, Wawancara, Kediri 20 Maret 2021